

**REPRESENTASI STOIKISME DALAM FILM
THE SHAWSHANK REDEMPTION
(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)**

JURNAL



**OLEH :
TIHANG ARAS
L1B020113**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS HUKUM, ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS
MATARAM
2024**

REPRESENTASI STOIKISME DALAM FILM THE SHAWSHANK REDEMPTION

(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

Tihang Aras¹, Agus Purbathin Hadi², Novita Maulida³

Tihang Aras¹, Agus Purbathin Hadi², Novita Maulida³

Program Studi Ilmu Komunikasi, FHISIP, Universitas Mataram

Contact : tihangaras@gmail.com¹

ABSTRACT

In a world that continues to change at an incredible pace, the complexities of modern life often give rise to emotional stress, anxiety, and psychological problems that affect an individual's mental health. Although there have been great efforts in the development of psychological and pharmacological interventions, an approach that has attracted attention is the philosophy of Stoicism. The philosophical school of Stoicism is significant to study nowadays. An era where mental health is highly considered. In this way, the relevance of stoicism to human attitudes still applies today.

This research aims to find out how Stoicism is represented in several scenes in the film The Shawshank Redemption and also analyze the meaning of Signs, Objects, and Interpretants that are interpreted in the film The Shawshank Redemption using Charles Sanders Peirce's semiotic model.

This research uses Charles Sanders Peirce's semiotic model which discusses the meaning of signs by looking for Signs, Objects, and Interpretation. Charles's study is used in this research considering that films are built with many signs that work to convey the desired effect to the audience. With this, the researcher identified markers and signifieds that show the philosophy of Stoicism in the film The Shawshank Redemption.

This research shows that the film The Shawshank Redemption incorporates the concept of stoicism in several scenes. The results of this research also have implications for film studies, such as recognizing how the film The Shawshank Redemption uses the concept of stoicism and the meaning of Signs, Objects, and Interpretants to develop the context and meaning of the story. This research also has implications for literature and philosophy studies, such as recognizing how films depict the concept of stoicism in a modern context.

Keywords : Charles Sanders Peirce Semiotics, Stoicism, The Shawshank Redemption.

ABSTRAK

Dalam dunia yang terus berubah dengan kecepatan yang luar biasa, kompleksitas kehidupan modern seringkali menimbulkan tekanan emosional, kecemasan, dan masalah psikologis yang memengaruhi kesehatan mental individu. Meskipun telah ada upaya besar dalam pengembangan intervensi psikologis dan farmakologis, pendekatan yang menarik perhatian adalah filosofi kuno Stoikisme. Aliran filsafat Stoikisme sangat penting untuk dipelajari di zaman sekarang. Zaman dimana kesehatan mental sangat dipertimbangkan. Dengan begitu, relevansi stoikisme dengan sikap manusia masih berlaku sampai sekarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi Stoikisme yang terdapat di beberapa adegan dalam film *The Shawshank Redemption* dan juga menganalisis makna Tanda, Objek dan Interpretan yang diinterpretasikan dalam film *The Shawshank Redemption* menggunakan model semiotika Charles Sanders Peirce.

Penelitian ini menggunakan model semiotika Charles Sanders Peirce yang membahas pemaknaan tanda dengan mencari tanda Sign, Object dan Interpretation. Kajian Charles digunakan dalam penelitian ini mengingat film dibangun dengan banyak tanda yang bekerja untuk menyampaikan efek yang diharapkan kepada khalayak. Dengan ini peneliti mengidentifikasi penanda dan petanda yang menunjukkan filsafat stoikisme yang terdapat dalam film *The Shawshank Redemption*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film *The Shawshank Redemption* menyelipkan konsep stoikisme dalam beberapa adegannya. Hasil penelitian ini juga membawa implikasi bagi studi film, seperti mengenal cara film *The Shawshank Redemption* menggunakan konsep stoikisme dan makna Tanda, Objek, dan Interpretan untuk mengembangkan konteks dan makna dari cerita. Penelitian ini juga membawa implikasi bagi studi literatur dan filosofi, seperti mengenal cara film menggambarkan konsep stoikisme dalam konteks modern.

Kata kunci : Film *The Shawshank Redemption*, Semiotika Charles Sanders Peirce, Stoikisme.

Pendahuluan

Dalam dunia yang terus berubah dengan kecepatan yang luar biasa, kompleksitas kehidupan modern seringkali menimbulkan tekanan emosional, kecemasan, dan masalah psikologis yang memengaruhi kesehatan mental individu. Kesehatan mental merupakan komponen mendasar dari definisi kesehatan. Kesehatan mental yang baik memungkinkan orang untuk menyadari potensi mereka, mengatasi tekanan

kehidupan yang normal, bekerja secara produktif, dan berkontribusi pada komunitas mereka, WHO (2013).

Dikutip dari tirto.id yang diakses pada 20 Desember 2023, menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, terdapat lebih dari 19 juta penduduk Indonesia usia lebih dari 15 tahun memiliki gangguan mental emosional. Selain itu, sebanyak lebih dari 12 juta penduduk dengan rentang usia sama diketahui mengalami depresi.

Meskipun telah ada upaya besar dalam pengembangan intervensi psikologis dan farmakologis, pendekatan yang menarik perhatian adalah filosofi kuno Stoikisme. Aliran filsafat stoikisme sangat penting untuk dipelajari di zaman sekarang. Zaman dimana kesehatan mental sangat dipertimbangkan. Dengan begitu, relevansi stoikisme dengan sikap manusia masih berlaku sampai sekarang.

Menurut filosofi Stoikisme, salah satu penyebab stres adalah karena manusia menggantungkan kebahagiaannya pada hal-hal di luar kendalinya, seperti pujian, kebaikan orang lain terhadapnya, dan hal-hal lain di luar kendali pribadinya. Kesimpulannya, kebanyakan orang saat ini mengambil kebahagiaan mereka pada tangan mereka sendiri, Asty Wulandari dalam Pertiwi, Rohimin, & Nelly (2023)

Kendati demikian, kehidupan manusia tidak terlepas dari kehidupan sosial, di mana manusia tidak lepas dari berkomunikasi satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi sebagai tindakan, komunikasi sebagai interaksi dan komunikasi sebagai transaksi baik langsung atau pun tidak langsung. Manusia dengan mudah memperoleh dan membagikan informasi dari belahan dunia manapun. Komunikasi membuat keterkaitan dan mempengaruhi antar manusia di seluruh dunia. Dengan kata lain, melalui komunikasi manusia dapat mencapai tujuannya.

Komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi memungkinkan manusia untuk saling bertukar informasi, ide, dan perasaan. Komunikasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah komunikasi massa. Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang, Bittner dalam Romli (2016).

Salah satu bentuk komunikasi massa yang populer adalah film. Film merupakan media massa yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi khalayak. Film dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu tergantung maksud dan tujuan dari pembuat film tersebut. Terkadang terdapat pembuat film yang menyelipkan aliran filsafat ke dalam film buatannya.

Film *The Shawshank Redemption* (1994) karya Frank Darabont menyelipkan aliran filsafat Stoikisme dalam filmnya. Filsafat Stoikisme adalah aliran filsafat yang berasal dari Yunani kuno sekitar 300 SM. Aliran ini pertama kali dicetuskan oleh filsuf dari Citium bernama Zeno yang kemudian dikembangkan oleh filsuf ternama lainnya seperti Seneca, Epictetus, dan Marcus Aurelius.

Film *The Shawshank Redemption* menarik perhatian peneliti karena dalam film ini banyak sekali menggambarkan ajaran filsafat stoikisme yang masih terbilang *relate* dalam menjalani kehidupan di masa ini yang pasti tidak selalu lancar dan terdapat banyak tantangan yang menunggu di depan. Hal-hal kecil seperti diserobot ketika mengantre, disalip ketika berkendara, tidak dihargai oleh orang lain bahkan sampai hal-hal yang menyangkut kesehatan mental.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis kajian semiotika. Dalam tradisi semiotika tentu terdiri atas sekumpulan teori yang menjelaskan bagaimana tanda-tanda merepresentasikan benda, ide, situasi, keadaan, perasaan, dan kondisi di luar tanda-tanda itu sendiri, Littlejohn dalam Prasetya (2019). Objek dalam penelitian ini adalah film *The Shawshank Redemption* yang didapatkan melalui streaming pada aplikasi Apple TV. Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, observasi dan studi kepustakaan. Uji validitas data dari penelitian ini antara lain ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan dengan teman dan kecukupan referensial. Teknik analisis data memakai teknik analisis data semiotika Charles Sanders Peirce.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Film *The Shawshank Redemption*

Film yang berdurasi 2 jam 22 menit yang berjudul *The Shawshank Redemption* dengan genre drama ini adalah sebuah film yang disutradarai oleh Frank Darabont, berdasarkan cerita pendek karya Stephen King. *The Shawshank Redemption* menduduki peringkat pertama rating film terbaik sepanjang masa sejauh ini dalam situs IMDb. Film ini mengisahkan perjalanan seorang narapidana bernama Andy Dufresne (Tim Robbins), yang dipenjara atas tuduhan pembunuhan istrinya, meskipun dia tidak bersalah. Andy

juga bertemu dengan Ellis "Red" Redding (Morgan Freeman) di dalam penjara dan menjadi sahabat sejak saat itu.

Dalam kaitannya dengan filsafat stoikisme, terdapat banyak elemen yang menggambarkan prinsip-prinsip stoikisme dalam perjalanan karakter Andy. Stoikisme menekankan pada kebijaksanaan, keadilan, keberanian dan pengendalian diri. Andy dalam film ini menunjukkan karakteristik stoik dalam cara dia menjalani masa tahanan dengan sikap tenang, kesabaran, dan keteguhan yang luar biasa.

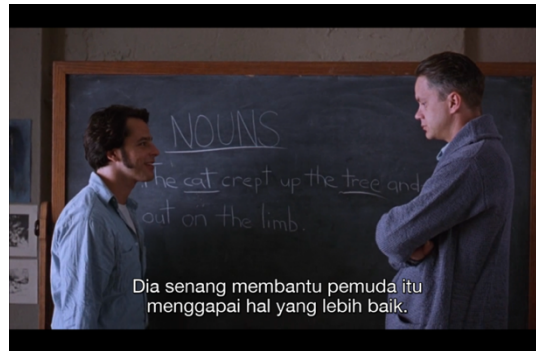
Aspek Kebijaksanaan (*Wisdom*)

Kebijaksanaan adalah aspek penting yang pertama dalam stoikisme. Dalam film *The Shawshank Redemption*, aspek kebijaksanaan dalam stoikisme tergambar dalam karakter Andy Dufresne. Andy adalah seorang bankir yang dijatuhi hukuman seumur hidup atas tuduhan pembunuhan istri dan selingkuhannya. Meskipun ia tidak bersalah, Andy harus menjalani hukumannya di penjara Shawshank.



Gambar 1 Andy Dufresne yang divonis hukuman penjara seumur hidup

Andy menerima kenyataan bahwa ia telah dijatuhi hukuman seumur hidup. Ia tidak pernah menyerah atau putus asa, bahkan ketika ia tahu bahwa peluangnya untuk keluar dari penjara sangat kecil. Andy menyadari bahwa ia tidak dapat mengubah apa yang telah terjadi, jadi ia fokus pada hal-hal yang dapat ia kendalikan. Ia mampu mengendalikan emosinya, bahkan dalam situasi yang penuh tekanan. Ia tidak pernah marah atau kesal, bahkan ketika ia diperlakukan dengan buruk oleh para penjaga penjara. Andy menyadari bahwa emosi negatif hanya akan memperburuk situasinya.



Gambar 2 Andy mengajari Tommy

Andy selalu berpikir rasional, bahkan dalam situasi yang tidak masuk akal. Ia mampu melihat situasi secara objektif dan membuat keputusan yang tepat. Andy menggunakan kecerdasannya untuk bertahan hidup di penjara dan akhirnya melarikan diri. Andy menemukan makna dalam hidup, bahkan ketika ia berada di penjara. Ia tidak pernah menyerah pada harapan dan terus berusaha untuk membuat hidup lebih baik, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Andy menggunakan kebijaksanaannya untuk membantu orang lain dan membuat perubahan di dalam penjara.

Aspek kebijaksanaan dalam stoikisme yang terkandung dalam film *The Shawshank Redemption* dapat menjadi inspirasi bagi kita semua. Dalam menghadapi berbagai tantangan dalam hidup, kita dapat belajar dari Andy untuk tetap tenang, berpikir rasional, dan menemukan makna dalam hidup.

Aspek Keadilan (*Justice*)

Keadilan adalah aspek penting kedua yang ada di stoikisme. Representasi keadilan dalam film *The Shawshank Redemption* terlihat dalam diri Andy, dimana pada scene ketika Andy bekerja sama dengan rekannya di dalam penjara ketika sedang memperbaiki atap suatu gedung. Ia bernegosiasi dengan kapten sipir penjara dan membagikan hasil negosiasi tersebut dengan teman sepenjaranya.

Dalam filsafat stoikisme, keadilan adalah salah satu dari empat kebajikan utama, bersama dengan kebijaksanaan, keberanian, dan pengendalian diri. Keadilan didefinisikan sebagai kepiawaian untuk bertindak dengan cara yang bermanfaat bagi masyarakat dan komunitas meskipun ada tekanan dari luar untuk tidak melakukannya.



Gambar 3 Andy bernegosiasi dengan kepala sipir

Bagi para stoik, keadilan adalah kewajiban moral untuk bertindak dengan cara yang adil dan benar. Keadilan tidak hanya berarti memberikan kepada setiap orang apa yang berhak dia terima, tetapi juga berarti memperlakukan setiap orang dengan hormat dan martabat, terlepas dari status sosial, kekayaan, atau ras mereka.

Keadilan adalah salah satu kebajikan terpenting dalam stoikisme, karena merupakan dasar dari masyarakat yang harmonis dan adil. Keadilan mengajarkan kita untuk bertindak dengan cara yang bermanfaat bagi orang lain, bahkan jika itu berarti mengorbankan kepentingan pribadi kita.

Aspek Keberanian (*Courage*)

Film *The Shawshank Redemption* merepresentasikan aspek keberanian dengan sangat apik. Dalam menghadapi situasi yang sulit ini, Andy menunjukkan keberanian stoikisme dalam berbagai hal. Ia menghadapi ketakutannya dengan berani. Ia tidak pernah menyerah pada harapan untuk dibebaskan, bahkan ketika ia tahu bahwa peluangnya sangat kecil. Andy menyadari bahwa ketakutan hanya akan menghalangi dirinya untuk mencapai tujuannya.



Gambar 4 "The Sisters" datang mengeroyok Andy

Andy mengambil risiko dengan berani. Ia menggali terowongan selama bertahun-tahun untuk melarikan diri dari penjara. Andy menyadari bahwa risiko adalah bagian dari hidup, dan bahwa mengambil risiko terkadang diperlukan untuk mencapai hal-hal yang penting. Andy juga membela diri dengan berani. Ia melawan para homoseksual yang ada di dalam penjara tersebut. Andy menyadari bahwa membela diri adalah haknya, dan bahwa ia tidak harus menerima perlakuan tidak adil.



Gambar 5 Keberanian Andy untuk menghindari "The Sisters" dengan melawan mereka dengan gulungan film

Aspek keberanian dalam stoikisme yang terkandung dalam film *The Shawshank Redemption* dapat menjadi inspirasi bagi kita semua. Dalam menghadapi berbagai tantangan dalam hidup, kita dapat belajar dari Andy untuk menghadapi ketakutan, mengambil risiko, dan membela diri. Melalui tindakan-tindakannya, Andy menunjukkan bahwa keberanian adalah hal yang penting. Ia tidak pernah menyerah pada harapan, bahkan ketika ia menghadapi situasi yang sulit.

Aspek Pengendalian Diri (*Temprance*)

Dalam film *The Shawshank Redemption*, aspek pengendalian diri dalam stoikisme tergambar dalam karakter Andy Dufresne. Dalam menghadapi situasi yang sulit ini, Andy menunjukkan pengendalian diri stoikisme dalam berbagai hal.



Gambar 6 Respon Andy yang tenang setelah dibalas dengan kasar oleh orang penjara

Andy mampu mengendalikan emosinya, bahkan dalam situasi yang penuh tekanan. Ia tidak pernah marah, kesal, atau putus asa, bahkan ketika ia diperlakukan dengan buruk oleh para penjaga penjara. Andy menyadari bahwa emosi negatif hanya akan memperburuk situasinya. Ia juga mampu mengendalikan keinginannya, bahkan dalam situasi yang serba terbatas. Ia tidak pernah menyerah pada harapan untuk bebas, bahkan ketika ia tahu bahwa peluangnya sangat kecil. Andy menyadari bahwa keinginan yang berlebihan hanya akan membuat kita menderita.



Gambar 7 Reaksi Andy yang sabar dalam menangani Tommy

Andy mampu mengendalikan pikirannya, bahkan dalam situasi yang tidak masuk akal. Ia selalu berpikir rasional dan objektif, dan tidak pernah membiarkan emosinya menguasainya. Andy menyadari bahwa pikiran yang positif akan membantu kita untuk menghadapi tantangan dalam hidup.

Ketika Andy pertama kali tiba di penjara, ia menyaksikan para tahanan lain diperlakukan dengan kejam oleh para penjaga. Ia merasa marah dan ingin membalas dendam. Namun, ia kemudian menyadari bahwa kemarahan hanya akan membuatnya menderita. Ia memutuskan untuk mengendalikan emosinya dan fokus pada upayanya

untuk bertahan hidup di penjara. Melalui tindakan-tindakannya, Andy menunjukkan bahwa pengendalian diri adalah hal yang penting. Ia tidak pernah menyerah pada harapan, bahkan ketika ia menghadapi situasi yang sulit.

Simpulan

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa film *The Shawshank Redemption* ini menghadirkan sesuatu yang positif kepada publik, dengan cara menambahkan unsur filsafat kuno stoikisme ke dalam film tersebut. Dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa konsep-konsep stoikisme masih sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sabar, ketekunan, dan penerimaan terhadap situasi yang sulit adalah hal-hal yang bisa membantu kita menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik. Filsafat yang muncul sekitar kira-kira 300 tahun sebelum masehi ini ter-representasikan dalam film *The Shawshank Redemption* karya Frank Darabont ini.

Film *The Shawshank Redemption* menampilkan konsep stoikisme dalam beberapa adegannya. Stoikisme terlihat dalam karakter utama, Andy Dufresne yang dapat mengendalikan faktor internalnya dan tidak terpengaruh pada faktor eksternalnya. Implikasi *The Shawshank Redemption* bagi studi film, seperti mengenal cara film *The Shawshank Redemption* menggunakan konsep stoikisme dan makna tanda, objek, dan interpretan untuk mengembangkan konteks dan makna dari cerita. Penelitian ini juga membawa implikasi bagi studi literatur dan filosofi, seperti mengenal cara film menggambarkan konsep stoikisme dalam konteks modern.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti dapat memberikan saran bahwa, ketika menonton sebuah film kita tidak hanya mengikuti jalan ceritanya saja, namun juga harus mengerti maksud dan pesan yang ingin disampaikan film tersebut kepada orang yang menontonnya agar kita paham makna apa yang disampaikan dalam suatu film.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menganalisis konsep stoikisme dalam film lain atau menganalisis makna tanda, objek, dan interpretan dalam konteks lain dan juga membawa saran untuk mengkaji konsep stoikisme dalam konteks modern dan menganalisis cara film menggambarkan konsep tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Ir, Agus Purbathin Hadi, M.Si, selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Novita Maulida, S.Sos., M.Med.Kom selaku dosen pembimbing pendamping yang telah membimbing dan memberi dukungan, kritik serta saran dalam penyusunan jurnal ini.

Daftar Pustaka

- Pertiwi, Y., Rohimin, & N. M. (2023). Stoikisme Era Modern dan Relevansinya Dengan Ajaran Islam. *Jurnal Manthiq: Vol VIII Edisi I*, 34-48.
- Prasetya, A. B. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing.
- Romli, K. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Anwar, I. C. (2023, 10 10). Info Data Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia Tahun 2023. Dilansir dari tirtoid: <https://tirtoid.info-data-kesehatan-mental-masyarakat-indonesia-tahun-2023-gQRT#>
- WHO. (2013). *Mental Health Action Plan 2013 - 2020*. Geneva: *World Health Organization*.